

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan semua pihak yang berkaitan dengan proses pendidikan, adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa arti dari peserta didik adalah semua siswa yang melakukan kegiatan belajar di sekolah¹. Dalam proses belajar pastinya terdapat permasalahan belajar yang sering di alami oleh siswa, masalah belajar merupakan suatu hambatan yang di alami peserta didik dalam proses belajarnya , terdapat bermacam-macam jenis masalah belajar salah satu contohnya adalah prokrastinasi akademik, prokrastinasi ini di artikan sebagai penundaan pengerjaan tugas².

Adapun pendapat lain yang mendeskripsikan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kegagalan dalam usaha melakukan apa yang harus di lakukan untuk mencapai suatu tujuan. Prokrastinasi merupakan suatu hal yang tidak seharusnya di lakukan karena banyak dampak negatif yang di timbulkan, contohnya tidak selesainya pekerjaan rumah (PR), tugas menumpuk, mendapat nilai yang kurang bagus,terlambat mengumpulkan tugas dan lainnya³. Fenomena ini sering terjadi di kalangan mahasiswa namun bukan hanya mahasiswa yang sering mengalami masalah ini tetapi banyak juga terjadi di kalangan pelajar SMA ataupun juga SMP.

¹ Prof.Dr.Daden Sopandi,M.Ag.,Ph.D.Dan Andina Sopandi N., M.Pd.”*Perkembangan Peserta Didik*”, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2021)

² Ni’matuzahroh,”*Aplikasi Psikologi Di Sekolah*”, (Malang: UMM Press,2019) hlm.40

³ Nur Hidayah,Adi Tamoko,”*Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan Terapannya Di Kelas*”, (Malang:PENERBIT GUNUNG SAMUDRA,2014)

Banyak sekali faktor penyebab yang melatar belakangi peserta didik melakukan penundaan pengerjaan tugas, terdapat faktor internal dan eksternal, yang pertama yaitu faktor internal, faktor ini adalah faktor yang muncul dalam diri seorang individu yang dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi, contohnya seperti kondisi fisik yang lemah, kepribadian seorang individu, rasa malas, kurang bisa mengatur diri, tidak bisa mengatur waktu dengan baik dan selain itu kondisi psikis juga termasuk dalam faktor internal ini. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu yang juga dapat memicu terjadinya perilaku prokrastinasi akademik ini, seperti misalnya tugas yang banyak dan pengumpulan yang bersamaan, lingkungan belajar, pengaruh teman, pola asuh orang tua dan lainnya⁴.

Menurut beberapa penelitian ada beberapa faktor yang sering menjadi pemicu terjadinya prokrastinasi akademik pada peserta didik, contohnya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, baik itu kondisi fisik, psikologi (emosional) ataupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan seorang individu dalam bidang pendidikan.⁵ Lingkungan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap proses serta hasil perilaku seorang individu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi seorang individu hendaknya mendapatkan prioritas utama.

⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, "*Asesmen Dan Intervensi Psikososial*", (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021)

⁵ Harjali, "*Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*", (Malang : CV Seribu Bintang, 2019)

Lingkungan belajar adalah salah satu faktor penentu sebuah keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku seorang individu. Dengan demikian, secara sederhana dapat dirumuskan bahwa belajar merupakan suatu tempat atau keadaan yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, individu tersebut merupakan siswa sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut.⁶

Terdapat berbagai macam lingkungan belajar seperti, lingkungan pertemanan, lingkungan hidup, dan lingkungan sekolah. Sehingga dari hal itu seorang individu ataupun peserta didik harus pintar-pintar memilih lingkungan belajar yang baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap hal-hal yang positif, karena jika peserta didik memiliki lingkungan belajar yang baik maka hal tersebut tentunya membawa pengaruh yang baik juga, begitupun sebaliknya ketika seorang peserta didik memiliki lingkungan belajar yang kurang baik maka hal tersebut tentunya juga akan membawa pengaruh yang kurang baik juga terhadap peserta didik, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penunjang yang dapat membantu seorang individu dalam keberhasilan hasil belajarnya, dengan adanya lingkungan belajar yang baik maka seorang peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.⁷ Seringkali kita temui banyak anak-anak atau peserta didik yang memiliki bakat yang bagus, minat belajar yang tinggi, prestasi belajar yang baik, serta potensi-potensi lain dalam belajar, namun kebanyakan anak-anak tersebut memiliki lingkungan belajar yang kurang mendukung sehingga mereka terbawa arus dari lingkungan belajar

⁶ Ibid

⁷ Di akses dari <https://minangkabaunews.com/pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-hasil-belajar-siswa/?amp> pada jam 02.30

yang berada di sekitarnya, contohnya seperti seorang siswa memiliki kemampuan dalam membacakan puisi indah namun dia berada pada lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan juga lingkungan pertemanan yang kurang baik, sehingga potensi yang dia miliki tidak di kembangkan ter-kecuali dia dapat mengatur dirinya sendiri , karena tidak sedikit orang yang tidak terbawa arus lingkungan sekitarnya karena dia dapat mengatur dirinya.

Pengaturan diri adalah suatu hal yang penting dan harus bisa di terapkan oleh semua individu khususnya untuk siswa ataupun mahasiswa yang sedang dalam proses menimba ilmu, pengaturan diri atau bahasa lainnya adalah (*Self Regulated Learning*) atau regulasi diri. Regulasi diri merupakan pengelolaan diri yang di lakukan seorang individu untuk mengatur dirinya dalam belajar. regulasi diri berfokus pada proses di mana peserta didik secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan mereka kepada pencapaian tujuan belajar. Sedangkan perspektif kognitif sosial memandang regulasi diri yaitu sebagai hal yang terdiri dari tiga proses diantaranya yaitu pengamatan diri, penilaian diri, serta reaksi diri.⁸ Terdapat beberapa kegunaan dari regulasi diri seperti, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan disiplin diri, meningkatkan semangat belajar, meningkatkan motivasi belajar dan lainnya.⁹ Jika seseorang tidak bisa meregulasi dirinya maka akan banyak dampak negative yang di timbulkan seperti misalnya tidak bisa mengatur waktu belajar, sering merasa malas dan dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik.

⁸ Supraptini, "The Art Of Self Regulated Learning And Self Reflection Layanan Konseling kelompok, (P41,2022)

⁹ Titik Kristiyana, "Self regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia", (Yogyakarta: Sanarta Dharma University Press, 2016)

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru BK di MAN 1 Pamekasan dan memperoleh hasil bahwasannya di sekolah tersebut banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik seperti tidak mengerjakan tugas dan terlambat untuk mengumpulkan tugas sehingga tidak jarang siswa dipanggil guru BK karena mereka melakukan hal tersebut, selain itu peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat kasus serupa yang masih seringkali terjadi seperti misalnya ada seorang guru yang berhalangan untuk hadir dan mengajar di kelas sehingga guru tersebut memberikan tugas untuk membaca dan merangkum materi yang diberikan, akan tetapi siswa sering lalai dan tidak menyelesaikan tugas tersebut, hal tersebut juga termasuk salah satu contoh perilaku prokrastinasi akademik.¹⁰ Dengan adanya fenomena tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Dampak *Self Regulated Learning* Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di MAN 1 Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini , agar tersusun , terarah serta sesuai dengan apa yang telah di rencanakan .Adapun fokus masalah yang akan di bahas :

1. Bagaimana Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik di MAN 1 Pamekasan?

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru BK di MAN 1 Pamekasan pada : 9 Februari 2023 jam :09.00.

2. Bagaimana dampak dari *self regulated learning* dan lingkungan belajar terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 1 Pamekasan ?
3. Apa upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik siswa di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan di lakukan pastinya mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku prokrastinasi di MAN 1 Pamekasan. Untuk mendeskripsikan dampak dari *self regulated learning* terhadap terjadinya perilaku prokrastinasi akademik di MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik siswa di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan juga kegunaan secara praktis, dua kegunaan tersebut di uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Yaitu sebagai media untuk memperkuat daya kritis terhadap teori-teori individu seperti teori mengenai lingkungan belajar, *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik, serta dapat dijadikan bahan kajian pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Mahasiswa Prodi BKPI

Yaitu menjadi inspirasi bagi mahasiswa prodi BKPI dalam proses pengayaan keilmuan dan juga dapat di jadikan sebagai rujukan dalam penelitian khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam, dan juga sebagai sumbangan pemikiran sekaligus kontribusi literature bagi perpustakaan.

b) Bagi Siswa MAN 1 Pamekasan

Peserta didik di MAN 1 Pamekasan masih banyak yang kurang memahami mengenai pentingnya regulasi diri dan pemilihan lingkungan belajar yang tepat, serta mereka belum memahami dampak yang di timbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik, contohnya tidak mengerjakan tugas, terlambat untuk mengumpulkan tugas dan lainnya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di MAN 1 Pamekasan terhadap lingkungan belajar, regulasi diri dan prokrastinasi akademik.

c) Bagi Guru MAN 1 Pamekasan

Yaitu menjadi bahan kajian serta evaluasi bagi tenaga pendidik di MAN 1 Pamekasan mengenai dampak dari *self regulated learning* dan lingkungan belajar terhadap terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa.

d) Bagi Kepala Sekolah MAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah di MAN 1 Pamekasan dalam mengelola pembelajaran di lembaga serta sebagai pedoman untuk menanggulangi dampak dari *self regulated*

learning dan lingkungan belajar terhadap terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa di MAN 1 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu untuk di definisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dan juga menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang di gunakan di dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dampak adalah akibat dari suatu kejadian, dampak ini bisa berupa dampak negatif dan juga dampak positif.¹¹
2. *Self Regulated Learning* atau dalam Bahasa Indonesia adalah regulasi diri merupakan proses yang aktif dan konstruktif dimana seorang individu merencanakan tujuan belajarnya seperti misalnya pengelolaan waktu, schedule belajar, cara belajar, pengaturan lingkungan belajar dan sosial.¹²
3. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu hal yang ada di sekitar kita seperti fisik, psikologi, budaya masyarakat di sekitar, lingkungan keluarga , lingkungan pertemanan dan lainnya.¹³
4. Prokrastinasi akademik adalah suatu kegagalan dalam proses mengerjakan tugas dalam kurun waktu yang di inginkan dengan kata lain prokrastinasi ini adalah penundaan dalam mengerjakan suatu tugas seperti contohnya tidak mengerjakan tugas, terlambat mengerjakan tugas dan yang lainnya¹⁴

¹¹ A.M.Dewabrata, "Kalimat Jurnalistik", (Jakarta: Buku Kompas, 2004)

¹² Di Akses Dari <https://images.app.goo.gl/WTRbjnzRDZegreZQ9> Pada Jam 18.17

¹³ Harjali, "Penataan Lingkungan Belajar", (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019)

¹⁴ Veronica Valentini, dkk, "Locus Of Control Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa", Jurnal Provitae vol.2, no.1, Mei 2006,

<https://books.google.co.id/books?id=OVODLXSI4RoC&pg=PA30&dq=prokrastinasi+akademik>

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Disini penulis akan mencanumkan beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan tujuan sebagai pedoman dan pandangan agar penelitian yang di lakukan saat ini dapat menjadi sebuah penelitian yang berkualitas.

1. Jurnal Indonesia sosial sains dengan judul “pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa”, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai dampak/pengaruh *self-regulated learning* dengan terjadinya prokrastinasi akademik siswa. Adapun juga perbedaannya yaitu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik (p values $0.00 < 0.05$); 2) tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik (p values $0.243 < 0.05$); 3) kecanduan media sosial tidak mempengaruhi hubungan *self-regulated learning* dengan prokrastinasi akademik (p values $0.90 < 0.05$); 4) kecanduan media sosial mempengaruhi hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik (p values $0.015 < 0.05$). Sedangkan hasil dari penelitian ini yaitu, dan penelitian tersebut menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.¹⁵

<https://doi.org/10.24127/jis.v3i7.15151>
&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewiYg766grPAhVe8DgGHRZeAZEQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=prokrastinasi%20akademik&f=false

¹⁵ Achmad Robbi Fathoni, Erdina Indrawati, ” pengaruh *self-regulated learning* dan motivasi berprestasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa” Jurnal Indonesia Sosial Sains, vol.3, no.7, Juli 2022. <https://sg.docworkspace.com/l/sID6P6OpUzPynowY?sa=e1&st=0t>

2. Jurnal menejemen pendidikan islam dengan judul “pengaruh *self regulated learning* dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa”, adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objeknya adalah mahasiswa. Dan perbedaan lainnya adalah dalam penelitian tersebut terdapat subjek lain sebagai bahan penelitiannya yaitu pola asuh orang tua sedangkan dalam penelitian ini subjek lainnya adalah lingkungan belajar.¹⁶
3. Jurnal yang berjudul “pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta”, adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yakni, persamaannya adalah sama-sama membahas hubungan *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik, dan adapun perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas mengenai *self efficacy* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan merumuskan beberapa rumusan masalah yang difokuskan kepada mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan 3 fokus masalah yang difokuskan terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa, *self regulated learning*, dan lingkungan belajar.¹⁷

¹⁶ Husnul Chotimah, Lukluk Nurmufida, ” pengaruh *self regulated learning* dan pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, <https://sg.docworkspace.com/l/sIMmP6OpUof6nowY?sa=e1&st=0t>

¹⁷ Maisaroh, ” pengaruh *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negri jakarta” <https://sg.docworkspace.com/l/sIB6P6OpUiv-nowY?sa=e1&st=0t>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berisi pengungkapan alur pembahasan pada skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Dalam penelitian ini ada 5 bab yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi. Pada BAB berisikan beberapa pokok pembahasan yang meliputi, judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan kajian penelitian terdahulu. Sedangkan pada BAB II yang merupakan kajian teori dari penelitian ini. Dalam kajian teori meliputi beberapa pembahasan yaitu, mengenai kajian teori tentang Self Regulated Learning, kajian teori tentang Lingkungan Belajar, dan kajian teori tentang Prokrastinasi Akademik. Selanjutnya pada BAB III yang merupakan metode penelitian, yang dalam pembahasan ini meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian, pada BAB IV merupakan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, dan pada BAB V yang merupakan penutup. dalam hal ini meliputi kesimpulan dan saran.